

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman membuat perubahan gaya hidup pada setiap individu yang mempengaruhi derajat kesehatan. Di era digital ini individu memilih menghabiskan waktu didepan layar *gadget*, akibatnya seseorang akan sedikit melakukan aktivitas fisik dan menyebabkan berbagai masalah kesehatan. *Trend* masa kini masyarakat lebih memilih makanan *fast food* dengan kandungan serat yang mengakibatkan pada gangguan sistem pencernaan salah satunya adalah penyakit hemoroid (Fernanda & Lona, 2022).

Hemoroid merupakan inflamasi dari pembuluh darah vena yang mengalami pelebaran pada bagian anus tepatnya *pleksus hemoroidalis* yang ditandai dengan pembengkakan (Hidayat, 2023). Adanya perubahan patologis pada bantalan anus yang berupa pembesaran dan perpindahan distal dari bantalan anus yang normal. Perubahan patologis ini merupakan termasuk pecahnya jaringan ikat pendukung di dalam bantalan anus sehingga menghasilkan pembesaran *fleksus vaskuler* (Hidayat, 2023). Pada fase ini seseorang akan merasa tidak nyaman akibat gejala yang ditimbulkan seperti nyeri sehingga aktivitas akan terganggu jika tidak ditangani dengan segera akan terjadi perdarahan yang mengakibatkan terjadinya anemia defisiensi zat besi dan

nyeri *intens* karena *thrombosis* (Ediyanto, 2019).

Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* hemoroid dialami oleh 5% penduduk seluruh dunia (Rangkuti, 2020). Dari sekitar 230 juta yang mengalami hemoroid, 54% nya berusia lebih dari 50 tahun, baik pada kelompok laki-laki maupun perempuan (Rangkuti, 2020). Di Indonesia, prevalensi hemoroid juga tergolong cukup tinggi. Berdasarkan data dari kementerian kesehatan tahun 2018 terdapat rata-rata 355 kasus hemoroid, baik hemoroid eksternal maupun hemoroid internal. Terdapat sekitar 12,5 juta jiwa penduduk Indonesia menderita hemoroid, maka secara epidemiologi diperkirakan pada tahun 2030 prevelensi di Indonesia akan terus bertambah mencapai 21,3 juta jiwa (Kumala, Ramdhani, & Sumirat, 2016). Sedangkan kasus di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2023 terdapat 636 pasien hemoroid dengan persentasi 49,46% yang dilakukan tindakan pembedahan yaitu *hemoroidectomy*.

Pasien Hemoroid yang telah ditemui peneliti dalam study pendahuluannya cenderung mengalami tanda dan gejala meliputi perdarahan, nyeri adanya prolaps (benjolan) dan kadang merasa gatal-gatal di rektum. Gejala stadium awal pada Hemoroid interna yaitu keluarnya darah yang berwarna merah terang dan tidak disertai nyeri pada akhir defekasi, sedangkan gejala pada stadium akhir berupa prolaps yang menetap dan tidak bisa masuk lagi meskipun didorong secara manual (Kasron & Susilawati, 2018).

Penatalaksanaan hemoroid terdiri dari penatalaksanaan medis dan bedah. Penatalaksanaan medis dilakukan untuk hemoroid interna grade I-III atau semua derajat hemoroid yang terdapat kontraindikasi operasi atau klien menolak operasi. Penatalaksanaan bedah hemoroid dengan tindakan *hemoroidectomy* yaitu operasi pengangkatan hemoroid dengan cara eksisi yakni mengangkat jaringan yang mengalami varises di daerah kanalis analis (Annisa & Yuliansyah, 2022).

Dalam buku aplikasi asuhan keperawatan SDKI disebutkan masalah yang kemungkinan muncul pada pasien *post hemoroidectomy* adalah nyeri akut berhubungan dengan iritasi, tekanan, dan sensitivitas pada area rectal/anal, kontipasi berhubungan dengan mengabaikan dorongan untuk defekasi akibat nyeri selama eliminasi, resiko infeksi serta resiko perdarahan. Berdasarkan masalah yang dapat muncul di atas, akar permasalahan pada pasien *post hemoroidectomy* terdapat pada nyeri akut sehingga permasalahan lain pun dapat muncul. Peran seorang perawat adalah membantu meredakan nyeri dengan memberikan intervensi pereda nyeri (dengan menggunakan pendekatan/manajemen farmakologis maupun nonfarmakologis) (Sulistyono,2017).

Nyeri post operasi disebabkan oleh adanya stimulus mekanik akibat kerusakan jaringan dari prosedur pembedahan yaitu luka (insisi), sehingga akan merangsang mediator-mediator zat kimia dari nyeri. Post operasi

membuat kulit terbuka dan terluka sehingga menstimulus impuls nyeri ke saraf sensori dan teraktivasi di transmisikan ke kornus posterior di korda spinalis. Saraf aferen akan menyampaikan persepsi nyeri ke otak (Utami & Sakitri, 2020).

Pasien dengan *Post Hemoroidektomy*, banyak ahli bedah yang masih memasang tampon di kanalis analis pasien. Pemasangan tampon bertujuan untuk mengurangi perdarahan. Pemasangan tampon dalam kanalis analis post *Hemoroidektomy* menjadi penyebab nyeri 24 jam pertama post operasi. Tampon yang terpasang menyebabkan spasme internal karena adanya regangan dan tekanan pada saraf perifer di kanalis analis (Rahmani, 2019).

Berdasarkan data masalah diatas banyak orang yang justru mengabaikan gejala hemoroid dan tidak menyadari bahwa hal itu dapat menimbulkan komplikasi perdarahan hingga syok sepsis. Dalam keperawatan peran perawat dalam hal ini adalah mendampingi pasien dalam memberikan asuhan keperawatan sebagai penyuluh (promotif) dan pendidik (edukator) pasien untuk memperbaiki pola hidup sehat untuk menghindari terjadinya hemoroid yang berulang. Hasil studi yang dilakukan peneliti terdapat 10 orang yang menderita hemoroid 7 orang mengalami hemoroid pada grade III dan IV dan 6 diantaranya dilakukan tindakan *hemoroidektomy*. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Karakteristik Pasien Hemoroid Yang Dilakukan Tindakan *Hemoroidektomy* Ditinjau Dari

Aspek Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan rangkaian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah karakteristik pasien hemoroid yang dilakukan *hemoroidectomy* ditinjau dari aspek keperawatan di RS Mardi Waluyo Metro tahun 2024”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Karakteristik Pasien Hemoroid Yang dilakukan *Hemoroidectomy* Ditinjau Dari Aspek Keperawatan Di RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia pada pasien hemoroid yang dilakukan hemoroidektomy di RS Mardi Waluyo Metro tahun 2024
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada pasien hemoroid yang dilakukan *hemoroidektomy* di RS Mardi Waluyo Metro tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada pasien hemoroid yang dilakukan

hemoroidektomy di RS Mardi Waluyo Metro tahun 2024.

- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan obesitas pada pasien hemoroid yang dilakukan hemoroidektomy di RS Mardi Waluyo Metro tahun 2024.
- e. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan diare pada pasien hemoroid yang dilakukan hemoroidektomy di RS Mardi Waluyo Metro tahun 2024.
- f. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan derajat hemoroid pada pasien hemoroid yang dilakukan hemoroidektomy di RS Mardi Waluyo Metro tahun 2024.
- g. Untuk mengetahui distribusi frekuensi diagnosis keperawatan pada pasien hemoroid yang dilakukan tindakan *hemoroidektomy* di RS Mardi Waluyo Metro tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit hemoroid dan sumber penyebabnya.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan juga sebagai sumber informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan
- b. Bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro  
Sebagai bahan masukan bagi Rumah sakit untuk digunakan sebagai dasar pertimbangan mengambil dan memutuskan kebijakan kesehatan khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien yang dilakukan tindakan *hemoroidectomy*.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Sebagai sumber referensi dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya.
- d. Bagi Peneliti  
Sebagai tambahan ilmu, kompetensi sumber acuan dan pengalaman berharga mengenai kasus hemoroid yang dilakukan tindakan *hemoroidectomy*.

**E. Keaslian Penelitian**

**Tabel 1 Keaslian Penelitian**

No	Nama	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Nindya Febria M, Ferdian Hidayat, Fera 2023	Karakteristik Pasien Hemoroid Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoire Ternate	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif observasional melalui pendekatan retrospektif sebanyak 100 pasien. Teknik pengambilan sample menggunakan <i>total sampling</i>	<p>a. Angka kejadian hemoroid paling banyak meningkat pada usia 26-45 sebesar 47,5%.</p> <p>b. Distribusi pasien hemoroid berdasarkan jenis kelamin paling banyak terjadi pada laki-laki dengan persentase 57,5%</p> <p>c. Distribusi pasien hemoroid berdasarkan pekerjaan paling banyak pada pekerja ringan dengan persentase 42,5% angka ini menunjukkan bahwa aktivitas duduk yang terlalu lama akan mengakibatkan peningkatan tekanan intravena pada anus yang berakibat pada pelebaran <i>vena hemoroidalis</i></p> <p>d. Distribusi frekuensi pasien hemoroid berdasarkan jenis hemoroid paling banyak jenis hemoroid interna grade IV dengan persentase 55%.</p>	penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama meneliti tentang karakteristik pasien hemoroid variabel dependen penelitian terdahulu dengan saatpoin ini adalah pasien hemoroid	<p>a. Metode penelitian terdahulu adalah deskriptif observasional sedangkan metode penelitian saat ni deskriptif kuantitatif</p> <p>b. Variabel independen penelitian terdahulu adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, jenis hemoroid keluhan utama, penatalaksanaan</p> <p>c. sedangkan penelitian saat</p>

No	Nama	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						ini umur, jenis kelamin, pekerjaan, jenis hemoroid, derajat hemoroid, penatalaksanaan, lama perawatan
2.	Reni Apriza, Efriza, Dessy Abdullah, 2018	Karakteristik Pasien Hemoroid di Bagian Bedah digestif RS Siti Rahmah Padang Periode Januari-Desember	Metode penelitian yang digunakan adalah observasional deskriptif. Subjek penelitian adalah pasien hemoroid sebanyak 50 pasien. Teknik pengambilan sample menggunakan <i>consecutive sampling</i>	<p>a. Angka kejadian hemoroid paling banyak meningkat pada usia lansia awal dengan persentase 44% dimana usia 40 tahun keatas memiliki resiko tinggi terjadinya hemoroid karena penurunan fungsi struktur organ</p> <p>b. Distribusi pasien hemoroid berdasarkan jenis kelamin paling banyak terjadi pada laki-laki dengan persentase 57,0%</p> <p>c. Distribusi frekuensi pasien hemoroid berdasarkan jenis hemorid paling banyak jenis hemoroid interna grade IV dengan persentase 68%.</p> <p>d. Distribusi frekuensi pasien hemoroid berdasarkan derajat hemoroid dengan hasil paling banyak pada derajat III dengan persentase 52,9%</p>	penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama meneliti tentang karakteristik pasien hemoroid variable penelitian terdahulu dengan saat ini adalah karakteristik pasien hemoroid Analisa data yang digunakan penelitian	Variabel penelitian saat ini terdapat aspek keperawatan.

No	Nama	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				e. Distribusi frekuensi pasien hemoroiberdasarkan penatalaksanaanya paling banyak dengan tindakan hemoroidopexy dengan persentase 50%	terdahulu dan sekarang adalah univariat	
3.	Widya shoffa Rosyida dkk, 2019-2021	Karakteristik pasien hemoroid di Ruang Rawat Inap RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2019-2021	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif observasional melalui data rekam medis dan preparat histopatologi di Laboratorium Patologi Anatomi dengan sampel 46	<p>a. Distribusi frekuensi pasien hemoroid berdasarkan derajat hemoroid dengan hasil paling banyak pada hemoroid interna derajat III dengan persentase 47,5%</p> <p>b. Distribusi frekuensi pasien hemoroid berdasarkan gejala klinis paling banyak diderita oleh pasien hemoroid adalah perdarahan saat defekasi dengan persentase 72%</p> <p>c. Distribusi frekuensi pasien hemoroid berdasarkan gambaran Histopatologi Trombosis paling banyak didapatkan pada gambaran massa thrombus dengan persentase 57%</p> <p>d. Distribusi frekuensi pasien hemoroid berdasarkan jenis operasi yaitu pada tindakan, stapled <i>hemorrhoidopexy</i> dengan persentase 58,3%</p> <p>e. Distribusi frekuensi pasien hemoroid berdasarkan lama rawat paling banyak lebih dari 3 hari hasil persentase 52%</p>	<p>a. penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama meneliti tentang karakteristik pasien hemoroid</p> <p>b. variabel dependen penelitian terdahulu dengan saat ini adalah pasien hemoroid</p>	Metode penelitian terdahulu adalah observasional deskriptif melalui data rekam medis dan preparat histopatologi sedangkan metode penelitian saat ini deskriptif kuantitatif